

BAB I

PENDAHULUAN

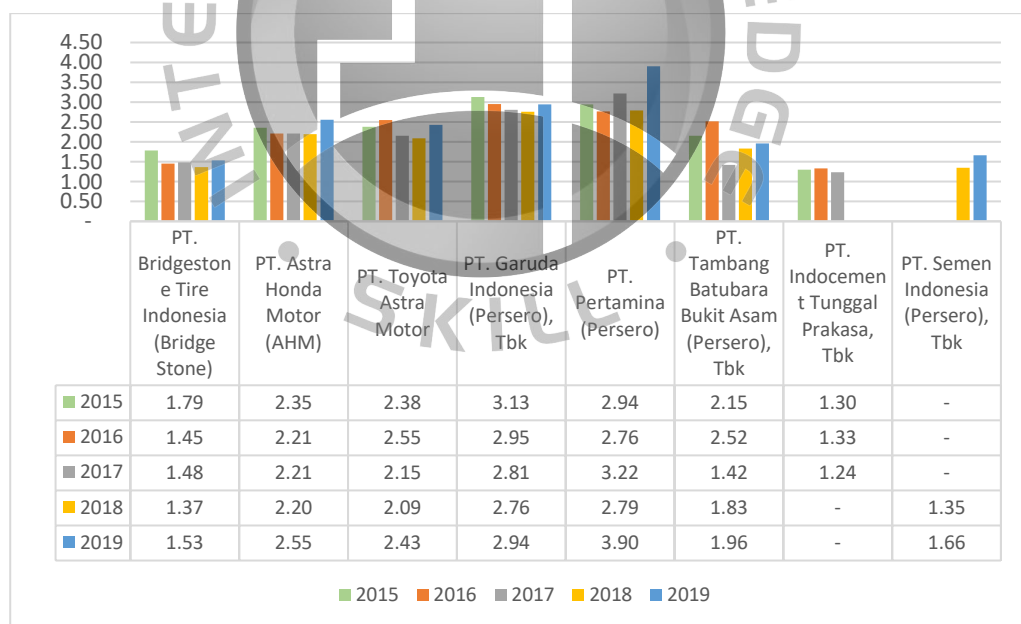
1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan mampu mendapatkan keuntungan jika memiliki citra perusahaan yang baik. Citra perusahaan yang baik dapat menciptakan nilai bagi perusahaan melalui karakteristiknya yang tidak berwujud, yang membuatnya sulit untuk meniru pesaing dan menjadi keunggulan kompetitif perusahaan. Citra perusahaan yang baik membutuhkan pelaporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan mempengaruhi persepsi pengguna laporan keuangan ketika mengambil keputusan (Bahrami dan Bejan, 2015). Laporan keuangan berguna untuk pengambilan keputusan dengan menyediakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dalam suatu perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Kieso et al., 2011). Pelaporan keuangan dituntut agar tidak memihak, dengan data akuntansi tidak hanya terlepas dari kesalahan, tetapi juga mencerminkan kegiatan organisasi selama periode pelaporan.

Perusahaan dengan citra perusahaan yang baik akan terus menghasilkan laba yang stabil dimasa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan merupakan sarana yang digunakan perusahaan untuk melaporkan kinerjanya kepada pemangku kepentingan berada pada level yang baik. Citra perusahaan yang baik sejauh ini menggunakan skor citra perusahaan yang diterbitkan oleh *Fortune Magazine*, diproksikan dengan *Corporate Image Index (CII)* yang diperoleh melalui survey oleh *Frontier Consulting group*. CII adalah

nilai reputasi perusahaan yang menjadi *Indonesia's Most Admirable Companies* dalam acara *Corporate Image Award* yang diselenggarakan oleh *Frontier Consulting group* bekerja sama dengan *Tempo Magazine*. Survei *corporate image* terdiri dari 4 (empat) kelompok responden, yaitu : manajemen dengan penilaian 40%, investor yang saat ini berinvestasi diperusahaan dengan penilaian 30%, jurnalis ekonomi dengan penilaian 20%, serta masyarakat umum sebesar 10%. Berikut gambar presentase CII pada kategori perusahaan ban mobil, otomotif roda dua, otomotif roda empat, penerbangan nasional, pertambangan batubara, pertambangan oil & gas, dan semen :

Gambar 1. 1 CII kategori perusahaan ban mobil, otomotif roda dua, otomotif roda empat, penerbangan nasional, pertambangan batubara, pertambangan oil & gas, dan semen



Sumber : <http://imacaward.com/winners>

Gambar 1.1 menjelaskan perusahaan dengan skor *corporate image index* tertinggi dari masing-masing kategori perusahaan ban mobil, otomotif roda dua, otomotif roda empat, penerbangan nasional, pertambangan batu bara, pertambangan oil&gas, dan

semen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dari tahun 2015-2019 mempertahankan reputasinya dengan citra perusahaan terbaik yang diukur dengan empat faktor, yaitu: *quality, performance, responsibility, dan attractiveness*. Kemudian dikembangkan menjadi sepuluh atribut, yaitu: *customer care, high quality products/services, trustworthiness, innovativeness, company growth, good management, responsibility to the environment, social responsibility, ideal & admirable work place, and employee excellence*. Artinya semakin tinggi nilai *Corporate Image Index* maka dikatakan bahwa reputasi perusahaan semakin baik.

Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik artinya perusahaan tersebut berhasil menghadapi persaingan pasar. Dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas laporan keuangan secara empiris dengan menghitung atribut akuntansi, yaitu menghitung nilai akrual diskretioner (Sulistyanto, 2008). Dalam beberapa dekade terakhir, banyak terjadi skandal akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan yang diyakini memiliki rekam jejak yang baik dalam berurusan dengan banyak pihak. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan yang merusak tatanan perekonomian perusahaan dan negara (Sulistyanto, 2008). Seperti yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2015 diduga melakukan perubahan pada laporan keuangan agar tetap terlihat sehat. Direksi memerintahkan kepala unit dan kepala akuntan PT Garuda Indonesia Tbk untuk menunda semua pembayaran hutang. Penundaan dimaksudkan untuk membuat laporan keuangan menjadi

bagus. Direktur keuangan bertugas mengidentifikasi pengeluaran non-rutin mulai Juni 2015 sehingga dapat dimajukan ke bulan Juli atau Agustus 2015. Kemudian, PT Garuda Indonesia Tbk kembali memanipulasi laporan keuangan tahun 2018 dengan mengambil keuntungan yang belum dibayarkan dari PT Mahata Aero Teknologi sebesar \$809,95. Jumlah ini meningkat signifikan dibanding laporan keuangan 2017 yang mengalami kerugian sebesar \$216,5. Dalam hal ini, selain PT Garuda Indonesia Tbk, auditor PT Garuda Indonesia Tbk juga mendapat sanksi (<https://finance.detik.com>).

Upaya untuk mencapai tujuan, manajemen harus menetapkan suatu strategi untuk mengoptimalkan kesinambungan antara tujuan yang ingin dicapai dan risiko bawaan yang ada. Salah satu strateginya adalah dengan menggunakan konsep *Enterprise Risk Management (ERM)*. ERM memberikan peluang untuk menangani ketidakpastian secara efektif, jadi diharapkan dapat meningkatkan suatu entitas atau organisasi dalam membangun nilai bagi para stakeholders. ERM mempunyai strategi untuk memastikan kendala laporan keuangan dalam mengintegrasikan strategi, COSO 2004 mengemukakan bahwa tujuan utama dari manajemen risiko perusahaan dan sistem pengendalian internal entitas perusahaan adalah untuk memastikan relevansi nilai, keandalan pelaporan keuangan, untuk pelaporan keberlanjutan dan untuk kepatuhan terhadap peraturan (COSO, 2004). Penerapan ERM menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengidentifikasi risiko secara dini dan menyusun strategi untuk menghindari atau meminimalkan risiko yang muncul. Salah satu cara untuk mendeteksinya yaitu dengan minimnya terjadi kesalahan estimasi yang

dilakukan perusahaan, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mengandung kesalahan estimasi yang minim atau berkualitas lebih tinggi, terutama sebagai dasar pengambil keputusan.

Pengungkapan ERM di organisasi sektor publik juga penting, karena tuntutan masyarakat akan transparansi saat ini semakin meningkat. Pengungkapan ERM adalah informasi yang terkait dengan komitmen perusahaan terhadap manajemen risiko (Supandi & Suryani, 2020). COSO 2004 mempublikasikan ERM sebagai suatu proses manajemen risiko perusahaan yang dirancang dan diimplementasikan ke dalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Terdapat delapan komponen ERM yang saling berhubungan yaitu: *Internal Environment*, *Objective Setting*, *Event Identification*, *Risk Assessment*, *Risk Response*, *Control Activities*, *Information & Communication*, dan *Monitoring*. Manajemen risiko yang efektif merupakan salah satu elemen penting dari tata kelola perusahaan. Laporan keuangan tergantung pada keadaan bisnis, yang dapat dipengaruhi oleh kinerja bisnis dan pihak terkait dengan bisnis. Pengelolaan risiko keuangan dalam perusahaan untuk mencapai tujuan berdampak pada laporan keuangan tahunan. Jika manajemen risiko keuangan perusahaan tidak dikelola dengan baik, maka akan mempengaruhi kejujuran laporan keuangan perusahaan (Asegdew, 2016).

Perusahaan besar cenderung memiliki biaya keagenan yang tinggi. Untuk mengurangi biaya agensi yang tinggi, perusahaan yang lebih besar umumnya akan memberikan lebih banyak informasi tentang ERM kepada pemangku kepentingan. (Laisaikorn & Rompho, 2014) Dalam penelitiannya menemukan

penerapan *enterprise risk management system* dan *performance management system* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, karena faktanya kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak dapat dikendalikan seperti kondisi ekonomi. (Widyastuti, 2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh ERM dan kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN di Indonesia, ditemukan bahwa pengungkapan ERM pada BUMN berpengaruh negatif terhadap kualitas keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Supandi & Suryani, 2020) mengenai pengaruh ERM terhadap integritas laporan keuangan pada sektor transportasi pun juga memiliki hasil penelitian bahwa ERM berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Hameed, et. al, 2020) mengenai pengaruh sistem ERM dan masalah implikasi pada kinerja keuangan pada perusahaan di Malaysia. Memiliki hasil sistem ERM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Wadesango N, 2017) menggunakan data set 250 responden dari 9 perguruan tinggi negeri di Zimbabwe, menguji efektifitas ERM dan *Internal Audit Function* (IAF) terhadap kualitas laporan keuangan. Menunjukkan hasil bahwa ERM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil riset terkini tentang keterkaitan antara pengungkapan ERM terhadap kualitas laporan keuangan yang menunjukkan hasil yang beragam/inkonsisten atau belum konklusif untuk menjawab hasil tersebut, dengan menambah variabel moderasi. Variabel moderasi yang memiliki peran *join effect* (pengaruh gabungan) dengan cara memberi efek atas keterkaitan

(pengaruh) pengungkapan ERM terhadap kualitas laporan keuangan. Peran yang diberikan berbentuk memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan ERM terhadap kualitas laporan keuangan.

Variabel moderasi ukuran perusahaan dipilih dalam model ini dengan didasari pemikiran awal. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Putri & Indriani, 2020). Diduga dapat memiliki peran menjelaskan pengaruh pengungkapan ERM terhadap kualitas laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan biaya keagenan, hal ini mendorong manajer untuk memperluas pengungkapan informasi keuangan (Darwis, 2009). Jadi dengan adanya pengungkapan informasi yang lebih besar, perusahaan dapat meningkatkan kegunaan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan, yang merupakan indikasi kualitas laporan keuangan. (Aulawy & Utomo, 2021) melakukan penelitian menggunakan 34 perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2015-2019, menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adedapo & Samuel, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rafika, 2018) menggunakan 132 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018, menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Jerry & Saidu, 2018) dengan menggunakan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria untuk periode tahun 2008-2015, menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Karami, 2014) menggunakan 120 perusahaan aktif yang terdaftar di Bursa Efek Teheran, menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian (Widyastuti, 2020) yang menguji hubungan antara ERM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut yang menggunakan sampel dari perusahaan BUMN di Indonesia. Penelitian ini memiliki pembaharuan dalam pemilihan sampel yaitu perusahaan yang mendapat penghargaan *Corporate Image Award* periode tahun 2015-2019. Alasan peneliti memilih sampel karena perusahaan tersebut dapat memanfaatkan laporan hasil riset *corporate image index (CII)* ditentukan oleh rata-rata dari empat dimensi yaitu kualitas, kinerja, tanggung jawab dan daya tarik. Mengukur dengan posisi *corporate image* perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain di industri yang sama <http://imacaward.com/>. Adapun kategori dalam penelitian ini meliputi perusahaan penerbangan nasional, ban mobil, otomotif roda dua, otomotif roda empat, pertambangan batubara, pertambangan *oil & gas*, dan semen. Alasan peneliti memilih kategori perusahaan penerbangan nasional, ban mobil, otomotif roda dua, otomotif roda empat, pertambangan batubara, pertambangan *oil & gas*, dan semen karena perusahaan tersebut memiliki jasa yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat luas dan tidak terputus. Penulis menggunakan ERM sebagai variabel independen karena dari sepengetahuan peneliti riset mengenai ERM masih sedikit di Indonesia. Dimana variabel ini

diukur menggunakan kertas kerja COSO 2004, yang memiliki delapan komponen dan 108 pertimbangan yaitu *Internal Environment*, *Objective Setting*, *Event Identification*, *Risk Assessment*, *Risk Response*, *Control Activities*, *Information & Communication*, dan *Monitoring*. Informasi pengungkapan ERM didapat dari laporan keuangan perusahaan dan juga situs perusahaan (Rustiarini, 2012). Penulis juga menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Alasan peneliti menggunakan variabel ukuran perusahaan karena apabila ukuran perusahaan itu semakin besar, maka duntuk keberhasilan bisnisnya dilakukan pengelolaan risiko yang akan dihadapi. Variabel-variabel yang digunakan sama seperti penelitian (Widyastuti, 2020). Penulis berharap penuh agar penelitian ini akan memberikan manfaat dan kontribusi untuk perusahaan pemenang penghargaan *Corporate Image Award* dengan kategori perusahaan penerbangan nasional, ban mobil, otomotif roda dua, otomotif roda empat, dan pertambangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman mengenai :

1. Apakah pengungkapan *enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengungkapan *enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengungkapan *enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan memoderasi pengungkapan *enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan di adakan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Akademisi

Bagi akademisi, hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai ukuran perusahaan dan pengungkapan *enterprise risk management*. Selain itu, harapan dari hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi serta bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perusahaan agar bisa menjadi bahan pertimbangan evaluasi serta implementasi ukuran perusahaan dan pengungkapan *enterprise risk management* sehingga dapat terwujud perusahaan dengan tata kelola yang baik.

3. Manfaat bagi Investor

Bagi investor, hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dari informasi yang diberikan kepada investor untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat ukuran perusahaan dan pengungkapan *enterprise risk management* dalam perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar memberikan gambaran yang lebih luas dan dapat mempermudah pembahasan, adapun sistematika penulisan yang disusun dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pembahasan dari bab ini mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Pembahasan dari bab ini mengenai teori-teori yang berkaitan dengan *enterprise risk management*, ukuran perusahaan sebagai moderasi dan kualitas laporan keuangan, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta pengembangan-pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan dari bab ini terkait mengenai objek penelitian, desain penelitian, metode pengambilan sampel, variabel dan operasional variabel, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dari bab ini memaparkan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis dan pembahasan hasil penelitian serta implikasi manjerial yang menjelaskan hasil penelitian terkait dengan kebijakan manajemen, serta implikasi kebijakan.

BAB V : KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Pembahasan dari bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan serta saran yang disampaikan atau menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.